

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional Guru

Dwi Rahayu Wijayanti¹, Nurkolis², Ngurah Ayu Nyoman Murniati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

¹drwayu82@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kompetensi profesional guru SMP Negeri se Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kompetensi profesional guru adalah supervisi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri se Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *ex post facto*. Sampel penelitian menggunakan teknik *proportional random sampling* terhadap 102 orang guru. Teknik pengolahan data diawali dengan uji prasyarat analisis dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang ditetapkan. Uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru sebesar 44,5%. Disarankan kepada guru meningkatkan kompetensi profesionalnya khususnya pada dimensi pengembangan materi pelajaran dan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun perencanaan supervisi akademik.

Kata kunci: Kompetensi Profesional, Supervisi Akademik

Pendahuluan

Keberhasilan dalam dunia pendidikan sangat ditentukan oleh peran guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran (Fatmawati, 2021). Profesionalisme seorang guru dapat dinilai melalui empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Ali, 2022). Berdasarkan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 2007) kompetensi profesional menjadi salah satu aspek penting dalam menilai kualitas seorang pendidik. Kompetensi profesional mencakup keahlian dalam bidang yang ditekuni, yang meliputi pemahaman mendalam terhadap materi yang akan diajarkan beserta metode pembelajarannya, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diemban dan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan sesama rekan guru.

Model Kompetensi Guru yang diatur dalam (Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/Hk.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru, 2023) menegaskan bahwa kompetensi profesional mencerminkan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini ditunjukkan melalui beberapa indikator, yakni pemahaman terhadap konten pembelajaran dan metode pengajarannya, pengetahuan tentang karakteristik serta cara belajar peserta didik, serta pemahaman terhadap kurikulum dan penggunaannya. Menurut (Rusman, 2017) kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam, sehingga mampu membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Guru dituntut untuk memiliki wawasan luas mengenai bidang studi yang diajarkan serta keterampilan dalam aspek didaktik dan metodologi, termasuk pemahaman

terhadap konsep teoritis, kemampuan dalam memilih dan menerapkan model, strategi, serta metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, pemahaman yang komprehensif terhadap kurikulum dan landasan kependidikan juga menjadi aspek penting dalam menunjang profesionalisme seorang guru (Sapriani, 2019). Guru diharapkan memiliki pemahaman yang memadai terhadap konten pembelajaran, mampu mengembangkan materi ajar, serta melaksanakan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan (Hoesny & Darmayanti, 2021).

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan menunjukkan adanya berbagai permasalahan terkait kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Salah satu kendala yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konten pembelajaran dan metode pengajarannya. Selain itu, guru belum melakukan telaah mendalam terhadap materi sebelum mengajar, sehingga penyampaian materi kurang optimal. Permasalahan lain berkaitan dengan pengembangan materi ajar. Guru cenderung hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar tanpa berupaya menyesuaikan materi dengan perkembangan zaman melalui eksplorasi informasi dari berbagai sumber, seperti internet. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar juga belum dilakukan secara maksimal. Dalam aspek pengembangan keprofesian berkelanjutan, keterlibatan guru masih kurang optimal. Kegiatan pengembangan diri, yang merupakan bagian dari upaya peningkatan kompetensi profesional, belum dijalankan dengan serius. Salah satu contoh adalah pemanfaatan platform Merdeka Mengajar, yang belum sepenuhnya diterapkan oleh seluruh guru sebagai sarana pengembangan diri dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut (Alim, 2022) mengungkapkan bahwa kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal mencakup kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, besaran gaji dan tunjangan, serta peran serta masyarakat. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjalankan tugasnya secara optimal, terutama sebagai supervisor. Supervisi akademik yang efektif dari kepala sekolah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurjaya & Rizal, 2021) menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 53,5% terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SD Al-Ikhlas Cipete.

Sementara (Imron, 2022) mendefinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian layanan profesional yang diberikan oleh individu yang memiliki keahlian, seperti kepala sekolah, penilik, pengawas, dan pakar lainnya, dengan tujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Lebih lanjut (Sahertian, 2018) menambahkan bahwa supervisi bertujuan untuk membantu guru, baik secara individu maupun kelompok, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut (Jasmani & Syaiful, 2013) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di sekolah terdiri dari beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Sementara itu, (Makawimbang, 2018) menyatakan bahwa tujuan utama supervisi akademik adalah memberikan bimbingan dan dukungan teknis kepada guru serta staf agar mereka dapat meningkatkan kualitas kinerja dalam melaksanakan tugas dan proses pembelajaran. Menurut (Sohiron, 2015) supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah meliputi tiga tahap utama: (a) merancang program supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru, (b) melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan serta teknik yang sesuai, dan (c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala SMP Negeri di Kecamatan Lasem sejauh ini baru memenuhi aspek kuantitatif, dengan frekuensi pelaksanaan sebanyak dua kali dalam satu semester. Namun, secara kualitatif, supervisi yang dilakukan belum optimal. Perencanaan supervisi akademik belum sepenuhnya berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru, dan

penentuan sasaran masih kurang mempertimbangkan karakteristik permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Selain itu, supervisi akademik belum mencakup seluruh tenaga pendidik secara merata. Untuk mengatasi permasalahan kompetensi profesional guru, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan meningkatkan kualitas supervisi akademik oleh kepala sekolah. Supervisi akademik merupakan strategi kunci dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran (Mediatati & Jati, 2022; Rosyidah, 2023). Agar hasil supervisi lebih optimal, prosesnya harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, monitoring, serta tindak lanjut yang sesuai dengan pedoman yang berlaku (Arifin, 2022). Beberapa teknik supervisi yang dapat diterapkan meliputi kunjungan kelas, diskusi kelompok, serta pembicaraan individual guna memberikan bimbingan yang lebih personal kepada guru (Fahmi, 2018). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu merancang supervisi akademik secara sistematis dengan perencanaan yang matang, menetapkan sasaran yang relevan, serta memastikan bahwa seluruh guru mendapatkan pendampingan secara optimal. Selain itu, guru juga didorong untuk lebih aktif dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan, baik melalui pemanfaatan platform Merdeka Mengajar maupun melalui pelatihan berbasis komunitas profesional.

Pemanfaatan berbagai sumber pembelajaran, termasuk teknologi digital dan lingkungan sekitar, perlu ditingkatkan untuk memperkaya materi ajar serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik, seperti keterbatasan waktu pengawas dalam membina banyak sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengoptimalkan perencanaan supervisi dengan melibatkan berbagai pihak, mengembangkan instrumen supervisi yang tepat, serta melakukan refleksi pasca-supervisi guna memastikan supervisi akademik berjalan lebih berkualitas dan berorientasi pada peningkatan kompetensi guru. Dengan supervisi akademik yang lebih efektif serta penguatan budaya belajar di kalangan guru, diharapkan kompetensi profesional mereka dapat meningkat secara signifikan, sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara variabel yang telah terjadi, tanpa memberikan perlakuan langsung kepada subjek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri se-Kecamatan Lasem. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling*, yakni pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi jumlah guru di masing-masing sekolah, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 102 orang guru. Teknik ini dipilih agar representasi dari setiap sekolah tetap terjaga secara proporsional dalam analisis data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup yang disusun menggunakan skala Likert, dengan lima pilihan jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Angket ini memuat pernyataan-pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator variabel supervisi akademik dan kompetensi profesional guru, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dengan skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator variabel supervisi akademik dan kompetensi profesional guru. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal dan uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dan terikat. Setelah memenuhi syarat, data dianalisis menggunakan teknik uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh supervisi akademik (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif dan inferensial. Dalam penelitian ini, digunakan statistik parametris karena jenis data yang dianalisis berada dalam skala interval. Statistik parametris memerlukan pemenuhan beberapa asumsi, di antaranya distribusi data yang normal, asumsi linieritas, dan homogenitas varians. Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan tahapan uji korelasi, uji ANOVA, uji koefisien determinasi, dan uji koefisien regresi untuk mengukur pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru.

Hasil

Temuan penelitian disajikan melalui sejumlah tabel yang menggambarkan hasil uji statistik secara sistematis. Tabel-tabel tersebut mencakup uji normalitas, linearitas, dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar analisis parametrik. Selanjutnya, disajikan pula hasil uji korelasi, ANOVA, koefisien determinasi, dan analisis regresi sederhana untuk melihat hubungan dan pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru.

Setiap tabel diinterpretasikan secara naratif untuk menunjukkan relevansi angka-angka statistik terhadap permasalahan yang dikaji. Penyajian ini bertujuan memberikan pemahaman yang utuh mengenai sejauh mana supervisi akademik berkontribusi terhadap penguatan profesionalisme guru. Melalui pendekatan ini, data kuantitatif yang diperoleh dari lapangan dijabarkan menjadi dasar dalam menarik simpulan yang berbasis bukti.

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Kompetensi Profesional Guru

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Kompetensi Profesional Guru
N	102
Normal Parameters	
Mean	97.25
Std. Deviation	15.238
Most Extreme Differences	
Absolute	0.077
Positive	0.077
Negative	-0.058
Test Statistic	0.077
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.148c

Keterangan:

- a. Distribusi uji adalah normal.
- b. Perhitungan berdasarkan data.
- c. Koreksi Signifikansi Lilliefors.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,148. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel kompetensi profesional guru berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Supervisi Akademik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Supervisi Akademik
N	102
Normal Parameters	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Test Statistic	0.070
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Keterangan:

- Distribusi uji adalah normal.
- Dihitung berdasarkan data.
- Koreksi Signifikansi Lilliefors.
- Nilai ini merupakan batas bawah dari signifikansi yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel supervisi akademik berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas antara supervisi akademik dan kompetensi profesional guru ditampilkan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Linearitas Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional Guru

ANOVA Table	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Profesional Guru * Supervisi Akademik					
Between Groups (Combined)	17,020.256	53	321.137	2.396	0.001
Linearity	10,424.925	1	10,424.925	77.790	0.000
Deviation from Linearity	6,595.331	52	126.833	0.946	0.578
Within Groups	6,432.617	48	134.013		
Total	23,452.873	101			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. sebesar 0,578, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara supervisi akademik dan kompetensi profesional guru.

Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji Levene untuk menguji apakah varians data variabel terikat seragam pada setiap nilai variabel bebas tertentu. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas Kompetensi Profesional Guru atas Supervisi Akademik

Test of Homogeneity of Variances	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kompetensi Profesional Guru atas Supervisi Akademik				
Based on Mean	1.843	1	202	0.175
Based on Median	1.801	1	202	0.175
Based on Median and with adjusted df	1.801	1	192.583	0.175
Based on Trimmed Mean	1.783	1	202	0.175

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,175, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kompetensi profesional guru berdasarkan supervisi akademik memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Korelasi Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional Guru

Correlations	Kompetensi Profesional Guru	Supervisi Akademik
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 102
Supervisi Akademik	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0.667 0.000 102

Keterangan: Signifikansi korelasi ditunjukkan pada tingkat 0,01 (2-tailed).

Berdasarkan data diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara supervisi akademik dan kompetensi profesional guru. Selain itu, nilai korelasi Pearson sebesar 0,667 menunjukkan bahwa hubungan antara supervisi akademik dan kompetensi profesional guru termasuk dalam kategori "kuat".

Uji Anova

Tabel 6. Uji ANOVA Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10424.925	1	10424.925	80.020	0.000
Residual	13027.948	100	130.279		
Total	23452.873	101			

Keterangan:

Variabel terikat: Kompetensi Profesional Guru

Variabel prediktor (bebas): Supervisi Akademik

Berdasarkan data diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.667a	0.445	0.439	11.414

Keterangan:

Variabel prediktor (bebas): Supervisi Akademik

Variabel terikat: Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan data diperoleh nilai R Square sebesar 0,445. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi sebesar 44,5% terhadap kompetensi profesional guru, sedangkan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar supervisi akademik.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 8. Uji Koefisien Regresi Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant) 42.107	6.267	-	6.719
	Supervisi Akademik	0.455	0.051	0.667

Berdasarkan Tabel Coefficients, diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) = 42,107

Nilai koefisien regresi (b) = 0,455

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk:

$$Y = 42,107 + 0,455X \quad Y = 42,107 + 0,455X$$

Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam supervisi akademik akan meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,455 unit.

Nilai Sig. = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru bersifat signifikan.

Nilai t_{hitung} = 8,945, yang lebih besar dari t_{tabel} (1,98447), sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru, yang selaras dengan kerangka teori supervisi pendidikan dan profesionalisme guru. Dalam teori supervisi pendidikan, menurut (Glickman dkk., 2001) supervisi akademik adalah proses bantuan profesional yang dirancang untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan guru secara berkesinambungan. Supervisi akademik yang baik akan menciptakan iklim kerja yang kondusif, mendorong refleksi pedagogis, serta meningkatkan kapasitas guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi merupakan instrumen penting dalam pembinaan profesionalisme.

Menurut teori profesionalisme guru yang dikemukakan oleh (Hoy & Miskel, 2013) kompetensi profesional guru meliputi penguasaan materi ajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Ketika supervisi akademik dilakukan secara terstruktur dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, guru terdorong untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut. Faktor-faktor seperti pengalaman mengajar, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, dan budaya organisasi sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh (Sergiovanni, 2009) turut memberikan kontribusi

dalam membentuk profil guru yang profesional. Dengan demikian, supervisi akademik harus dipandang sebagai bagian dari sistem pembinaan yang komprehensif dan berkelanjutan, bukan sebagai proses yang berdiri sendiri. Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang efektif merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan profesionalisme guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Alim, 2022) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi profesional guru meliputi faktor eksternal, seperti kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, besaran gaji dan tunjangan yang diterima, serta peran serta masyarakat. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting, di mana kepala sekolah sebagai supervisor berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Supervisi akademik yang dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dapat mendorong peningkatan kompetensi profesional guru secara efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjaya & Rizal, 2021) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 53,5% terhadap kompetensi profesional guru di SD Al-Ikhlas Cipete. Hal ini semakin memperkuat bahwa supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru tergolong cukup besar, yaitu sebesar 44,5%. Besarnya pengaruh ini disebabkan oleh kontribusi tertinggi yang berasal dari dimensi pelaksanaan supervisi akademik. Sementara itu, dimensi yang memberikan kontribusi terendah adalah perencanaan supervisi akademik. Untuk meningkatkan kualitas supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, diperlukan beberapa upaya perbaikan. Salah satunya adalah kepala sekolah perlu menetapkan fokus pengamatan dalam supervisi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru. Selain itu, kepala sekolah juga harus menyusun langkah-langkah supervisi secara sistematis agar pelaksanaannya lebih terarah.

Sebelum supervisi akademik dilaksanakan, kepala sekolah perlu melakukan kesepakatan dengan guru mengenai instrumen yang akan digunakan dalam supervisi. Selain itu, kepala sekolah juga harus menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik dan menyepakatinya bersama guru yang akan disupervisi, sehingga supervisi dapat berjalan dengan lebih efektif dan terencana. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap berbagai pihak dalam dunia pendidikan, terutama kepala sekolah, guru, serta dinas pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor akademik perlu lebih mengoptimalkan perannya dengan menyusun perencanaan supervisi yang matang, menentukan fokus pengamatan yang sesuai dengan kebutuhan guru, serta memastikan bahwa supervisi akademik dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah juga harus berkomunikasi dengan guru untuk menyepakati instrumen supervisi yang akan digunakan serta menetapkan jadwal supervisi agar pelaksanaannya lebih terarah dan efektif. Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi dorongan untuk lebih terbuka terhadap proses supervisi akademik dan menjadikannya sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam mengelola pembelajaran. Guru diharapkan dapat menerima masukan dari kepala sekolah dan mengimplementasikan hasil supervisi ke dalam praktik pengajaran sehari-hari.

Di tingkat kebijakan, dinas pendidikan memiliki peran dalam memberikan pelatihan kepada kepala sekolah terkait teknik supervisi akademik yang lebih efektif agar supervisi yang dilakukan benar-benar memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru. Selain itu, kebijakan yang mendukung supervisi akademik secara berkala dan terstruktur perlu dikembangkan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dan akademisi dalam mengembangkan strategi

supervisi akademik yang lebih efektif serta mendorong penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kompetensi profesional guru, seperti pengalaman mengajar, motivasi kerja, dan pemanfaatan teknologi dalam supervisi akademik. Dengan adanya implikasi ini, supervisi akademik diharapkan dapat semakin ditingkatkan sebagai strategi utama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi seluruh ekosistem pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan penelitian hanya terbatas pada guru SMP Negeri di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke wilayah atau jenjang pendidikan lain. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang tidak menggali aspek kualitatif, seperti pengalaman subjektif guru dan kendala dalam supervisi akademik. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada supervisi akademik tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti pengalaman mengajar, motivasi kerja, dan budaya organisasi sekolah yang juga dapat memengaruhi kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu memperluas cakupan wilayah, menggunakan metode campuran, serta mempertimbangkan variabel tambahan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian mendatang dapat memperluas cakupan wilayah dan melibatkan guru dari berbagai jenjang pendidikan serta daerah yang berbeda agar hasil penelitian lebih generalizable. Kedua, pendekatan penelitian dapat dikembangkan dengan metode kualitatif atau campuran untuk menggali lebih dalam pengalaman subjektif guru, kendala dalam supervisi akademik, serta faktor emosional dan psikologis yang memengaruhi efektivitas supervisi. Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan, seperti pengalaman mengajar, motivasi kerja, budaya organisasi sekolah, dan pemanfaatan teknologi dalam supervisi akademik, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi profesional guru. Dengan demikian, penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui supervisi akademik yang lebih efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri se-Kecamatan Lasem. Peningkatan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Sebagai tindak lanjut, guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya, terutama dalam pengembangan materi pelajaran, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan supervisi akademik, terutama dalam aspek perencanaan, dengan menyusun supervisi yang lebih sistematis dan sesuai ketentuan. Selain itu, dinas pendidikan disarankan untuk berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan menyediakan program pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan sumber belajar guna mendukung pengembangan materi pelajaran yang lebih efektif. Secara kebijakan, temuan ini mendorong perlunya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, serta pentingnya kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan profesional guru secara sistematis dan berkelanjutan.

Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada para guru SMP Negeri se-Kecamatan Lasem yang telah bersedia menjadi responden dan berbagi pengalaman berharga dalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah yang telah memberikan izin serta dukungan dalam proses pengambilan data, serta kepada dinas pendidikan yang turut memberikan informasi dan arahan yang bermanfaat. Tidak lupa, penghargaan yang tulus diberikan kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi, doa, dan semangat selama penelitian ini berlangsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam peningkatan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik yang lebih efektif.

References

- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Alim, M. S. (2022). *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)*. Pascal Books.
- Arifin, J. (2022). Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3850–3857.
- Fahmi, C. N. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Serambi Ilmu (JSI)*, 19(2), 104–119.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. ERIC. <https://eric.ed.gov/?id=ED482619>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), Article 2.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). Educational administration: Theory, research, and practice. (No Title). <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000796045313280>
- Imron, A. (2022). *Supervisi pembelajaran tingkat satuan pendidikan*. Bumi Aksara. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=QYZ-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:lbs-bBlmPmYJ:scholar.google.com&ots=zqEpRXRFSX&sig=kPA7_ly4r_LChT33d8bql5Mcw2E
- Jasmani, A., & Syaiful, M. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Ar-. Ruzz.
- Makawimbang. (2018). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi kepala sekolah: Peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422–431.
- Nurjaya, A. S. R., & Rizal, A. S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional. *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, 3(1).

- Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/Hk.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru, Pub. L. No. 2626 (2023).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Pub. L. No. 16 (2007).
- Rosyidah, S. (2023). Efektivitas Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 9, 1–23.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sahertian, P. A. (2018). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Penerbit Rineka Cipta.
- Sapriani, R. (2019). Profesionalisme Guru Paud Melati Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2631>
- Sergiovanni, T. J. (2009). *The principalship: A reflective practice perspective*. ERIC. <https://eric.ed.gov/?id=ED283275>
- Sohiron. (2015). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sohiron.+2015.+Administrasi+Dan+Supervisi+Pendidikan.&btnG=

---Halaman ini sengaja dikosongkan---